

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN DESAIN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Fauzan Irsandi Saputra Kristi Wardani

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: fauzanirsandi11@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe (1) the analysis of teacher difficulties in developing and designing thematic learning grade IV SD N Jarakan Bantul Yogyakarta in the academic year 2017/2018 and (2) solutions in overcoming difficulties that require teachers to develop the thematic learning design of grade IV SD N Jarakan Bantul Yogyakarta 2017/2018 school year. This research is a qualitative research. Research site at SD N Jarakan, Bantul, Yogyakarta. The subjects in this study are the principal, class teacher, and students. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation and conclusion collection. The results showed that (1) the difficulty of teachers in developing thematic learning designs in class IV SD Jarakan Bantul Yogyakarta namely determining the time allocation, assessment, enrichment of student learning, developing lesson plans, working on scientific approaches. When discussing the design of learning the teacher also faces difficulties because when learning the teacher still decapitates one subject. The teacher also has difficulty in making syllabus. (2) The solution that can be used to overcome these teacher problems is to conduct meetings with KKG activities, conduct training, and learning activities are not fixed in the teacher's book but in learning must pay attention to basic competency and conduct thematic learning assistance.

Keywords: *Analysis, Teacher Trouble, Design of Thematic Learning*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan (1) analisis kesulitan guru dalam mengembangkan dan merancang desain pembelajaran tematik kelas IV SD N Jarakan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 dan (2) solusi dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan desain pembelajaran tematik kelas IV SD N Jarakan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tempat penelitian di SD N Jarakan Bantul Yogyakarta. Subyek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesulitan guru dalam mengembangkan desain pembelajaran tematik kelas IV SD Jarakan Bantul Yogyakarta yaitu menentukan alokasi waktu, penilaian, pengayaan belajar siswa, mengembangkan RPP, melaksanakan pendekatan *scientific*. Saat merancang desain pembelajaran guru juga menghadapi kesulitan karena saat pembelajaran guru masih memenggal salah satu mata pelajaran. Guru juga mengalami kesulitan dalam membuat

silabus. (2) Solusi yang dapat digunakan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan guru tersebut yaitu dengan melaksanakan rapat secara rutin melalui kegiatan KKG, melakukan diklat, dan kegiatan pembelajaran tidak terpatok dibuku guru tetapi dalam pembelajaran harus memperhatikan KD dan syarat pelaksanaan pembelajaran tematik.

Kata kunci: Analisis, Kesulitan Guru, Desain Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Hal ini diperkuat dengan adanya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan salah satu pondasi terpenting dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya pendidikan mereka sebagai masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Guru merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Guru profesional harus benar-benar mampu menguasai langkah-langkah dalam implementasi kurikulum. Kesejahteraan guru yang terus ditingkatkan tentu harus berbanding lurus dengan kinerjanya. Maka dari itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensi wajib yang harus mereka miliki yaitu pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pegangan seorang guru dalam mengajar didalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut. RPP juga dapat digunakan untuk mengarahkan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jadi, pembelajaran berlangsung merupakan penerapan RPP tersebut. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Dalam pembelajaran tematik beberapa mata pelajaran akan saling berkaitan satu sama lain melalui suatu tema yang telah ditentukan. Pembelajaran tematik secara keseluruhan yang berarti dalam pembelajarannya mata pelajaran di integrasikan menjadi satu kesatuan dalam konsep pembelajaran. Pembelajaran tematik dikatakan bermakna karena peserta didik memahami konsep melalui pengalamannya langsung sehingga pemahamannya dapat melekat pada diri peserta didik, Sedangkan pembelajaran tematik yang otentik artinya informasi dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik bersifat asli.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Senada dengan pendapat dari Fatmawati (2015: 3) mendefinsikan analisis adalah “kemampuan untuk melakukan pengolahan informasi lebih lanjut”. Kesulitan dan Guru memiliki arti tersendiri. Menurut Mulyasa (2007: 19) mengemukakan bahwa “sekecil apapun kesalahan yang dilakukan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran, akan berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik”. Oleh karena itu, harus sedini mungkin ditemukan sebab kesulitan guru itu terjadi dan solusi untuk mengatasinya agar tidak menimbulkan kesalahan yang lain.

Kesulitan berasal dari kata dasar “sulit” dalam kamus besar bahasa Indonesia kata itu memiliki arti sukar sekali, susah (diselesaikan, dikerjakan, dan sebagainya). Kata kesulitan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit. Sementara itu guru memiliki peran penting dalam pembelajaran. Menurut Asmani (2011:17) menjelaskan “guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan yang bermuara kepada peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan nasional. Hal senada juga dipaparkan oleh Kunandar (2010:54) bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Menurut yamin (2007:10) “desain pembelajaran adalah tata cara yang dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran”. Senada dengan pendapat Wina Sanjaya dalam Wiyani (2014:22) dalam konteks pembelajaran, desain pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses yang runtut untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui proses perencanaan bahan-bahan pembelajaran beserta kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, perencanaan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan secara perencanaan evaluasi keberhasilan belajar. Menurut Daryanto (2014: 3) “pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Sejalan dengan pendapat Trianto (2013: 154) mengenai “pembelajaran tematik/terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran”.

Anas dan Supriyatna (2014: 66-73) kesulitan yang dihadapi oleh guru pada pembelajaran tematik yaitu guru belum paham konsep, guru belum siap, dan guru menjadi robot dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kurikulu 2013 ini. Berdasarkan hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IV di SD N Jarakan Bantul. RPP yang dibuat guru sangat lengkap. RPP mencakup Kompetensi inti, standar kompetensi, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Kompetensi inti, standar kompetensi, materi pembelajaran dan penilaian beliau mengambil langsung dari buku guru yang digunakan.

Menurut hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Guru dalam mengimplentasikan RPP yang dia buat tidak sesuai. Ketidaksesuaian ini terlihat pada saat pembelajaran tematik guru masih memperlihatkan penggalan disetiap mata pelajarannya. Beberapa kali guru mengucapkan mata pelajaran yang sedang diajarkan, seperti IPA, SBDP, Bahasa Indonesia padahal di pembelajaran tematik seharusnya mata pelajaran itu tidak terlihat karena anak hanya belajar sesuai dengan tema yang ditetapkan.

Menurut hasil wawancara dengan guru, salah satu faktor yang menjadi kurang maksimalnya guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah keterlambatan buku panduan guru untuk mengajar. Padahal pada kurikulum 2013 guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang tersusun dibuku guru. Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang telah ditetapkan tersebut, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana kesulitan guru dalam mengembangkan desain pembelajaran tematik SD Negeri Jarakan Bantul tahun ajaran 2017/2018?” sehingga memperoleh tujuan penelitian adalah untuk melakukan analisis ada kesulitan guru dalam mengembangkan desain pembelajaran tematik SD N Jarakan Bantul tahun ajaran 2017/2018

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang dialami (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triaggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2013: 15).

Penelitian ini dilakukan di SD N Jarakan Bantul Yogyakarta. Pada bulan September 2017 sampai dengan Mei 2018. Sumber data penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan penelitian yaitu dokumentasi berupa hasil lembar wawancara dan observasi, daftar nilai, silabus, daftar hadir KKG dan RPP. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai bentuk objek penelitian yang diterapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah kesulitan guru dalam mengembangkan desain pembelajaran tematik di SD N Jarakan Bantul Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan guna mengoptimalkan data yang telah terkumpul dari proses pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, menurut Sugiyono (2013: 337-338) yaitu pengumpulan Data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian Data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusions Drawing* atau *verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada waktu proses pembelajaran guru kekurangan waktu, terlihat dalam akhir pembelajaran guru selalu tidak dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan jam pelajaran berakhir. Banyak anak yang asik sendiri dengan kegiatannya tidak memperhatikan penjelasan guru. Saat di beri peringatan dan nasihat oleh guru mereka hanya tersenyum dan kemudian mulai gaduh lagi. Pada daftar nilai yang dimiliki, guru lebih banyak merekap nilai kognitif atau pengetahuan saja. Penilaian itu juga hanya saat melakukan ulangan saja. saat pelaksanaan pembelajaran guru dari awal sampai akhir pembelajaran memegang buku guru terus. Pembelajaran yang disampaikan terpatok dengan langkah-langkah di buku guru. Pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan pendekatan *scientific* mengamati dan menanya saja

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru dalam mengembangkan desain pembelajaran terdapat pada menentukan alokasi waktu karena materi pembelajaran yang disampaikan sulit. Penilaian dalam pembelajaran tematik karena penilaian yang dilakukan hanya dalam satu waktu kepada semua siswa sehingga masih memerlukan waktu yang lebih lama. Kesulitan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran kedalam kegiatan pembelajaran yaitu belum paham dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertulis di buku guru. kesulitan dalam membangun siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran karena dalam pembelajaran yang aktif hanya itu-itulah saja dan yang tidak aktif mereka beralasan malu dan takut. Guru juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan pendekatan *scientific* karena dalam kelas terdapat beberapa anak yang memiliki kemampuan yang rendah sehingga mereka sulit untuk menerima pelajaran yang dilakukan.

Sementara itu kesulitan guru dalam merancang desain pembelajaran terlihat pada saat pembelajaran berlangsung guru masih memenggal salah satu pelajaran dari tiga pelajaran yang diajarkan. Guru juga masih menyebutkan mata pelajaran yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara terdapat solusi untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengembangkan desain pembelajaran adalah dengan mengadakan KKG, diklat, dan pembenahan dalam pembelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang analisis kesulitan guru dalam mengembangkan desain pembelajaran tematik kelas IV SD N Jarakan Bantul Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Terdapat kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik khususnya di kelas IV. Kesulitan pertama yang adalah dalam menetapkan alokasi waktu yang digunakan, kedua kesulitan guru adalah dalam melakukan penilaian, kesulitan yang dihadapi guru ketiga yaitu dalam mengembangkan RPP. Kesulitan guru selanjutnya adalah dalam membangun partisipasi aktif semua siswa saat kegiatan belajar mengajar. Guru juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan pendekatan *scientific* di pembelajaran tematik. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengembangkan desain pembelajaran tematik adalah melaksanakan rapat secara rutin melalui kegiatan KKG, melakukan diklat secara matang dan lebih matap sehingga guru akan lebih paham dengan pelaksanaan pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava media.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Tips Sukses PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Martinus Yamin. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad Yaumi. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: kencana.
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soekarno & Lanawati Basuki. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana Tingkat Dasar, Terampil, Dan Mahir*. Tangerang: PT Kawan Pustaka
- Sri Fatmawati. 2015. *Desain Laboratorium Skala Mini Untuk Pembelajaran Sains Terpadu*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.